



**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X
SMA Negeri 14 Makassar**

Muhammad Amin Said¹⁾, Muhammad Arsyad²⁾, Nurlina³⁾

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar¹⁾³⁾

Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar²⁾

Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Makassar 90221

E-mail: m.amin_said@yahoo.co.id

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar hasil belajar fisika siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar sebelum diterapkan metode *scramble*? (2) seberapa besar hasil belajar fisika siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar setelah diterapkan metode *scramble*? (3) bagaimana peningkatan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar setelah diterapkan metode *scramble*? Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain *Pre-test and Post-test Group* dengan melibatkan variabel terikat yaitu hasil belajar Fisika dan variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA 1 SMA 14 Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 dengan sampel sebanyak 36 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar Fisika. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar Fisika peserta didik kelas X MIA 1 SMA 14 Makassar sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebesar 6,94 dan standar deviasi sebesar 1,60 dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebesar 13,92 dan standar deviasi sebesar 2,37 dengan nilai rata-rata *Gain Ternormalisasi* 0,54 berada dalam kategori sedang. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar.

Kata kunci: Pra-eksperimen, Tipe *Scramble*, Hasil Belajar

Abstract – The objectives of this research were to find out (1) how big the result of physics learning process at the X MIA 1 class SMAN 14 Makassar before applying *scramble* method? (2) how big the result of physics learning process at the X MIA 1 class SMAN 14 Makassar after applying *scramble* method? (3) how the improvement of physics learning outcomes at the X MIA 1 class SMAN 14 Makassar after applying *scramble* methods? This research was a pre-experimental design, it used the *Pre-test and Post-test Group* which involving the dependent variable that was the physics learning outcomes and the independent variable was cooperative learning model *scramble*. The population in this study were all students at the X MIA 1 class SMA 14 Makassar on odd semester academic year 2014/2015 with 36 students as the samples. The research instrument that used was the results of physics learning test. The descriptive analysis showed that the average value of Physics learning outcomes of the students at X MIA 1 class SMA 14 Makassar before taught by using cooperative learning model *scramble* was 6.94 with a standard deviation comes up to 1.60 and after taught by using cooperative learning model *scramble* was 13.92 with 2.37 standard deviation and average value *Gain normalized* was 0.54 which categories as medium category. From those analyses it can be concluded that cooperative learning model *scramble* can improve learning physics outcomes at the X MIA 1 class SMAN 14 Makassar.

Keywords: Pre-experiment, *Scramble* model, Learning Outcomes

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat. Perkembangan ini terus menerus meningkat dan sangat besar pengaruhnya dalam masyarakat, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu diperlukan manusia-manusia terdidik yang mampu menguasai dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang, telah melakukan berbagai usaha agar dapat beradaptasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu di antaranya adalah peningkatan mutu pendidikan. Usaha itu ditandai dengan adanya perubahan-perubahan di berbagai bidang yang erat kaitannya dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru bidang studi, perubahan dan penyempurnaan kurikulum serta perbaikan sarana dan pra sarana pendidikan. (Jufri, Wahab, 2013)

Proses pendidikan, khususnya di Indonesia selalu menghadapi suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil pendidikan yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas atau kuantitas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa atau peserta didik. Langkah ini merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas harus dipenuhi melalui

peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kependidikannya serta dibarengi dengan pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam kelangsungan kegiatan pembelajaran adalah guru. Dengan demikian tugas guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Peningkatan keaktifan siswa dalam belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dalam proses pembelajaran dikelas guru sering menghadapi siswa yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh siswa berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Siswa dengan sendirinya dapat meningkatkan minat belajar, sehingga

mampu berpikir, bertindak dan berbuat sendirinya. Dengan demikian siswa tumbuh dan berkembang secara wajar dan guru sebagai salah satu pembimbing dan pemberi motivasi dapat bertindak secara bijaksana.

Dari hasil tinjauan yang dilaksanakan di SMAN 14 Makassar menunjukkan bahwa mata pelajaran fisika pada umumnya dikenal sebagai mata pelajaran yang 'ditakuti' dan tidak disukai oleh siswa. Kecenderungan ini berawal dari pengalaman belajar mereka sebelumnya yang memberikan kesan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran berat dan serius yang tidak jauh dari persoalan konsep, pemahaman konsep, penyelesaian soal yang rumit melalui pendekatan matematis sampai kegiatan praktikum yang menuntut mereka melakukan segala sesuatunya dengan sangat teliti dan cenderung membosankan. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang diharapkan menjadi sulit dicapai. Hal ini terlihat dari kurangnya minat atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran fisika, dimana kebanyakan dari siswa yang ribut dan bermain dalam ruangan saat pembelajaran berlangsung khususnya pada siswa kelas X yang sangat sulit untuk memahami konsep dan materi fisika, serta kurangnya perhatian mereka untuk tekun dalam proses pembelajaran sehingga saat ujian tiba nilai ujian siswa tidak mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dan hasil belajar siswa sangat rendah. Pada semester ganjil tahun 2013/2014 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68. Dengan persentase hanya 56,75 % siswa yang tuntas sedangkan

siswa yang tidak tuntas sebesar 43,25% dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga untuk mencapai KKM perlu diadakan *remedial*.

Dalam hal ini, model pembelajaran memegang peranan penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Dalam penerapan metode ini siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada sehingga siswa termotivasi untuk belajar mencari solusi suatu permasalahan-permasalahan yang ada dan sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil lembar pengamatan/observasi langsung oleh Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta timbul minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika. Dengan demikian, akan mengubah cara pandang mereka terhadap mata pelajaran fisika sehingga nilai rata-rata tersebut tercapai.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar".

II. LANDASAN TEORI

Scramble merupakan suatu model mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Tahapannya adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat kartu soal sesuai materi ajar. Guru membuat soal sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa.
- 2) Membuat kartu jawaban dengan diacak. Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal.
- 3) Menyajikan materi. Guru menyajikan materi ajar kepada siswa.
- 4) Membagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok. Guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban sebagai pilihan jawaban soal-soal pada kartu soal.
- 5) Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal. Siswa berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal.
- 6) Siswa mencari jawaban untuk setiap soal-soal dalam kartu soal. Siswa mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran kooperatif *scramble*

FASE-FASE	PERILAKU GURU
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi Menyiapkan kartu soal dan jawaban
Fase 3 Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan kelompok belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien, serta membagikan kartu soal dan kartu jawaban.
Fase 4 Membimbing pelatihan	Membantu kelompok belajar selama siswa mengerjakan tugasnya.
Fase 5 Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi siswa baik secara individu maupun kelompok

Sumber: Kokom Komalasari, (2013:84)

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 orang dalam kelas.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar fisika.

Didalam penelitian ini digunakan penelitian pra- eksperimen dengan desain *Pre-test and Post-test Group* dengan pola:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

(Arikunto, 2010:124)

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-test* sebelum diajar dengan strategi pembelajaran *scramble*

O_2 = Nilai *post-test* sesudah diajar dengan strategi pembelajaran *scramble*

X = Strategi pembelajaran *scramble*

Kemudian instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai tes hasil belajar, terlebih dahulu diuji cobakan untuk menentukan validitas dan realibilitas tes.

Data utama yaitu tentang skor hasil belajar fisika. Selanjutnya, data tentang hasil belajar fisika dianalisis menggunakan statistik deskriptif karena dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar fisika sebelum dan setelah diajar model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Hasil penelitian yang diperoleh terdiri atas data awal dan data akhir kemudian dihitung peningkatan skor yang dapat dijelaskan dengan nilai *N-gain* (selisih antara skor akhir dan skor awal). *N-gain* diperoleh dari skor rerata *post test* dikurangi dengan skor *pre test*. *Standard gain* dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$g = \frac{\text{posttest score} - \text{pre test score}}{\text{maximum possible score} - \text{pre test score}} \quad (1)$$

Dengan Kriteria interpretasi indeks gain yang dikemukakan oleh Haake, yaitu:

Tabel 2. Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g > 0,70$	Tinggi
$0,70 \geq g \geq 0,30$	Sedang
$0,30 \geq g$	Rendah

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis hasil belajar sebelum diterapkan metode *scramble*

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa pada saat *pre test*, maka diperoleh hasil analisis deskriptif kuantitatif untuk Skor mata pelajaran fisika pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 terhadap materi pengukuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Statistik Skor Siswa Kelas X MIA 1 pada Saat *Pre Test*

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	36
Skor ideal	20
Skor tertinggi	10
Skor terendah	2
Skor rata-rata	6,94
Standar deviasi	1,60

Data Primer Terolah (2014)

Jika skor hasil belajar siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi sehingga kita dapat melihat perbandingan dari data tersebut, data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Presentase Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika Kelas X MIA 1 pada saat *Pre Test*

No.	Skor	F	Persentase (%)
1	1 - 2	1	2,78
2	3 - 4	0	0
3	5 - 6	13	36,11
4	7 - 8	18	50
5	9 - 10	4	11,11
Jumlah		36	100

Data Primer Terolah (2014)

2. Analisis hasil belajar setelah diterapkan metode *scramble*

Tabel 5. Statistik Skor Siswa Kelas X MIA 1 pada Saat *Post Test*

Statistik	Skor Statistik
Jumlah siswa	36
Skor ideal	20
Skor tertinggi	19
Skor terendah	10
Skor rata-rata	13,92
Standar deviasi	2,37

Data Primer Terolah (2014)

Jika skor hasil belajar siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 dianalisis dengan menggunakan persentase pada distribusi frekuensi maka dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Presentase Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Fisika Kelas X MIA 1 pada saat *Post Test*

No.	Skor	F	Persentase (%)
1	10 – 11	8	22,22
2	12 – 13	3	8,33
3	14 – 15	18	50
4	16 – 17	5	13,89
5	18 - 19	2	5,56
Jumlah		36	100

Data Primer Terolah (2014)

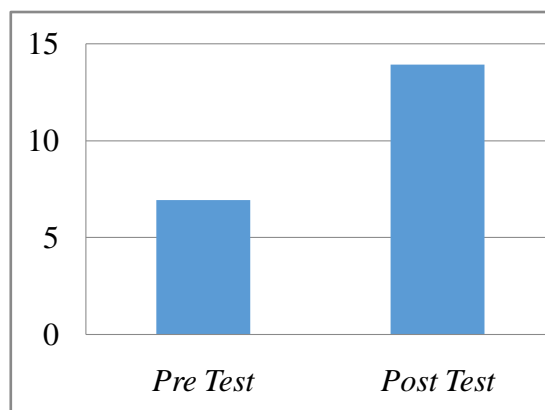
Tabel 7. Distribusi dan Persentase Perolehan Gain Ternormalisasi Siswa

Kriteria	Indeks Gain	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata Gain Ternormalisasi (G)
Tinggi	$g > 0,70$	3	8	0,54
Sedang	$0,70 \geq g \geq 0,30$	28	78	
Rendah	$0,30 \geq g$	5	14	
Jumlah		36	100	

Data Primer Terolah (2014)

3. Analisis peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode *scramble*

Untuk mencari peningkatan (N-Gain) hasil belajar Fisika siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 diperoleh dengan cara membandingkan hasil belajar *pre test* dan *post test*. Data hasil belajar Fisika siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar Perbedaan Skor Rata-Rata Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar Tahun Ajaran 2014/2015 Pada Saat *Pre Test* dan *Post Test* untuk 36 Siswa

Data Primer Terolah (2014) Untuk melihat rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain), berikut disajikan distribusi dan persentase rata-rata N-Gain berdasarkan kriteria indeks gain.

B. Pembahasan

Selama proses belajar mengajar berlangsung di setiap pertemuan, guru mengkondisikan proses belajar sesuai dengan fase-fase pembelajaran kooperatif tipe *scramble* secara terstruktur dan sistematis. Dalam penelitian pra-eksperimen ini dilakukan beberapa tahapan yaitu *pre test*, proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, dan *post test*.

Melalui kedua tahap tersebut diperoleh data hasil penelitian. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari proses belajar mengajar yang diukur melalui tes. Kegiatan tes ini dilakukan dua kali yaitu *pre test* (tes sebelum proses belajar mengajar) dan *post test* (tes setelah proses belajar mengajar), dari hasil *pre test* dan *post test* ini dapat diketahui besarnya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Jika terjadi *post test* lebih besar dari *pre test* maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar fisika. Hasil *post test* menunjukkan skor rata-rata siswa sebesar 13,92 sedangkan rata-rata skor *pre test* siswa adalah 6,94. Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ternyata terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Selisih skor *pre test* dengan *post test* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa disebut gain. Karena N-gain sebesar 0,54 maka memenuhi kategori $0,70 \geq g \geq 0,30$, sehingga gain hasil belajar siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 adalah kategori sedang.

Penerapan metode *scramble* ini, memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari jawaban dari kartu soal dengan memasangkannya pada kartu jawaban yang tersedia serta menemukan sendiri solusi dari setiap permasalahan secara berkelompok. Dan masing-masing siswa dalam kelompok mempunyai tugas sehingga semua siswa aktif selama proses pembelajaran. Dengan cara ini dapat membuat suasana belajar menyenangkan dan tidak membosankan serta memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa dan aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Piping Sugiharti pada siswa kelas VIII SMPK BPK PENABUR Cimahi bulan Januari-Februari 2009, dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pelajaran fisika yang awalnya masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang kurang perhatian, bengong dan mengobrol masih sangat tinggi, lebih dari 50%. Sebaliknya siswa yang aktif dan berani mengungkapkan pendapat masih sangat rendah, kurang dari 28%, setelah diterapkan metode *scramble* terlihat bahwa minat belajar siswa mulai meningkat. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang kurang perhatian, bengong dan mengobrol mulai berkurang, hingga kurang dari 19%. Sebaliknya siswa yang bersemangat, aktif dan berani mengungkapkan pendapat menjadi meningkat, hingga mencapai 69%.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan metode *scramble* pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 rata-rata sebesar 6,94.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *scramble* pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015 rata-rata sebesar 13,92.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar fisika dalam kategori sedang pada siswa kelas X MIA 1 SMA Negeri 14 Makassar tahun ajaran 2014/2015.

PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- [2] Arikunto, Suharsimi. *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- [3] Azizah. 2010. *Implementasi Cooperative Learning Dengan Metode Scramble Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam*

Pembelajaran Matematika. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- [4] Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- [5] Haling, A. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2006.
- [6] Jufri, Wahab. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta. 2013.
- [7] Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- [8] M, Sadirman A. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- [9] Rahim, Rahman. *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah. Makassar.
- [10] Santoso, Ras Eko Budi. *Model Pembelajaran Word Square*. 2011. (online) <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-word-square.html>. Diakses pada tanggal 6 Mei 2014.
- [11] Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- [12] Sugiono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- [13] Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2009.
- [14] Yusirisa. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*. 2011. (online) <http://yusiriza.wordpress.com/2011/07/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-scramble/> diakses pada tanggal 6 Mei 2014.